

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional di negara berkembang terfokus pada pembangunan ekonomi melalui usaha pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi sangat erat kaitannya dengan peningkatan produksi barang dan jasa yang diukur antara lain melalui Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat daerah baik provinsi, kabupaten maupun kota. Pembangunan nasional mempunyai dampak atas pembangunan daerah sebab daerah adalah bagian integral dari suatu negara. Indonesia merupakan negara kesatuan rencana pembangunannya meliputi rencana pembangunan nasional maupun rencana pembangunan regional.

Keberhasilan suatu pembangunan daerah melalui pembangunan ekonomi yang harus disesuaikan dengan potensi dan kondisi masing-masing daerah serta diperlukan adanya suatu perencanaan pembangunan yang tujuannya untuk menganalisis secara menyeluruh tentang potensi-potensi yang dimiliki oleh suatu daerah. Keterbatasan sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya finansial maupun sumber daya lainnya merupakan masalah umum yang dihadapi oleh sebagian besar daerah untuk dapat menggerakkan seluruh perekonomian agar mampu sebagai penggerak untuk memacu laju pembangunan di suatu daerah (Savitri, 2008).

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber-sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru sehingga dapat merangsang

perkembangan pertumbuhan ekonomi dan wilayah tersebut. Keberhasilan pembangunan ekonomi daerah sangat ditentukan oleh kebijakan-kebijakan pembangunan yang berlandaskan pada upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan secara optimal dari segi jumlah produktivitas dan efisiensi.

Kebijakan pembangunan daerah didasarkan pada karakteristik sosial ekonomi dari daerah itu sendiri. Hal tersebut dikarenakan setiap daerah yang mempunyai perbedaan karakteristik sosial ekonomi sehingga campur tangan pemerintah daerah juga berbeda. Perbedaan tingkat pembangunan daerah menimbulkan perbedaan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Ketidakseimbangan pembangunan antar daerah di satu sisi terjadi dalam bentuk buruknya alokasi distribusi pendapatan dan pemanfaatan sumberdaya yang menciptakan inefisiensi dan tidak optimalnya sistem perekonomian nasional. Pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah daerah merupakan serangkaian usaha kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan hasilnya dan mengusahakan pergeseran proses kegiatan ekonomi daerah dari sektor primer kearah sekunder dan tersier. Demikian halnya pembangunan ekonomi di daerah telah menjadi bagian dari proses pelaksanaan pembangunan ekonomi nasional dalam menunjang terwujudnya pertumbuhan dan pembangunan ekonomi nasional dalam jangka panjang.

Dalam melakukan pembangunan ekonomi daerah, pemerintah telah menerapkan kebijakan sektoral dan kebijakan regional. Dimana kebijakan regional tersebut bertujuan agar semua daerah bisa melaksanakan proses pembangunan dan pertumbuhan secara optimal dan merata antar daerah.

Sedangkan pada kebijakan sektoral bertujuan agar proses pertumbuhan total di tiap-tiap sektornya mengalami kenaikan di setiap tahunnya yang dapat dilihat dari tingkat produktivitas dan persentase peranan di setiap sektor-sektor pada total pendapatan daerah tersebut. Dimana antara kebijakan regional dan kebijakan sektoral harus berjalan secara bersama-sama sehingga mampu meningkatkan total pendapatan daerah dan mampu meningkatkan pertumbuhan dan proses pembangunan ekonomi daerah.

Ukuran keberhasilan dalam proses pembangunan ekonomi dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonomi yang tergambarkan dalam perkembangan/kenaikan total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi merupakan laju pertumbuhan yang terbentuk dari total pendapatan dari 17 sektor dan 43 subsektor ekonomi yang secara langsung mampu menggambarkan tingkat pembangunan ekonomi suatu daerah. Indikator pertumbuhan ekonomi ini sangat penting untuk mengetahui dan mengukur tingkat keberhasilan proses pembangunan yang telah dilaksanakan dengan berpedoman pada tujuan pembangunan yang ingin dicapai dan berguna untuk mengevaluasi serta menentukan arah pembangunan ekonomi di masa yang akan datang.

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki 38 kabupaten/kota yang terdiri dari 29 kabupaten dan 9 kota. Dengan berbagai potensi yang dimiliki setiap kabupatennya sehingga dapat mendukung pembangunan perekonomian di Jawa Timur.

Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur merupakan daerah otonom yang ikut andil dalam mewujudkan pembangunan nasional melalui pencapaian pembangunan daerah.

Keberhasilan pembangunan nasional juga didukung dari keberhasilan pembangunan daerah yang menjadi sangat penting bagi setiap pemerintah daerah termasuk kabupaten Pamekasan untuk selalu mendorong laju pembangunan ekonomi dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Secara geografis kabupaten Pamekasan berbatasan dengan Laut Jawa di Utara, Selat Madura di Selatan, Kabupaten Sampang di Barat, dan Kabupaten Sumenep di Timur.

Sesuai dengan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 5 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Tahun 2011 – 2031. *Pasal 19 ayat 1 poin (b) menyatakan bahwa Pusat Kegiatan Wilayah yaitu Probolinggo, Tuban, Kediri, Madiun, Banyuwangi, Jember, Blitar, Pamekasan, Bojonegoro, dan Pacitan adalah kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala provinsi atau kegiatan beberapa kabupaten/kota.* Dan Kabupaten yang ada di Madura hanya kabupaten Pamekasan yang termasuk dalam Pusat Kegiatan Wilayah. Seperti yang dilihat di Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa Pendapatan Domestik Regional Bruto Kabupaten Pamekasan setiap tahunnya naik secara signifikan. Sehingga dapat diketahui bahwa Kabupaten Pamekasan mempunyai potensi yang perlu diperhatikan hingga dapat menunjang perekonomiannya. Dimana pada penelitian ini yang akan menjadi objek penelitian yaitu Kabupaten Pamekasan.

Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Pamekasan memiliki nilai terendah dibandingkan dengan empat kabupaten lainnya. Seperti di ketahui bahwa nilai PDRB dari 4 kabupaten yang memiliki nilai tertinggi dimiliki oleh Kabupaten Sumenep. Namun meskipun Kabupaten Pamekasan pada nilai PDRB memiliki nilai terendah pada laju pertumbuhannya Kabupaten Pamekasan

lebih stabil meskipun berfluktuasi dibandingkan dengan Kabupaten Bangkalan dan Kabupaten Sampang. Dimana hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.1 dan Gambar 1.1.

Tabel 1.1
PDRB Kabupaten di Madura Tahun 2012-2016 Atas Dasar Harga Konstan 2010 (juta rupiah)

Kabupaten	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata	(*)
Bangkalan	16.173,70	16.204,00	17.369,80	16.907,10	17.018,60	16.734,64	28.85
Sampang	10.910,90	11.623,80	11.632,90	11.874,50	12.606,80	11.729,78	20.22
Pamekasan	7.894,00	8.375,20	8.846,20	9.317,20	9.815,80	8.849,68	15.25
Sumenep	17.665,00	20.218,10	21.476,80	21.750,50	22.311,70	20.684,42	35.66
TOTAL	52.643,60	56.421,10	59.325,70	59.849,30	61.752,90	57.998,52	100.00

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2016

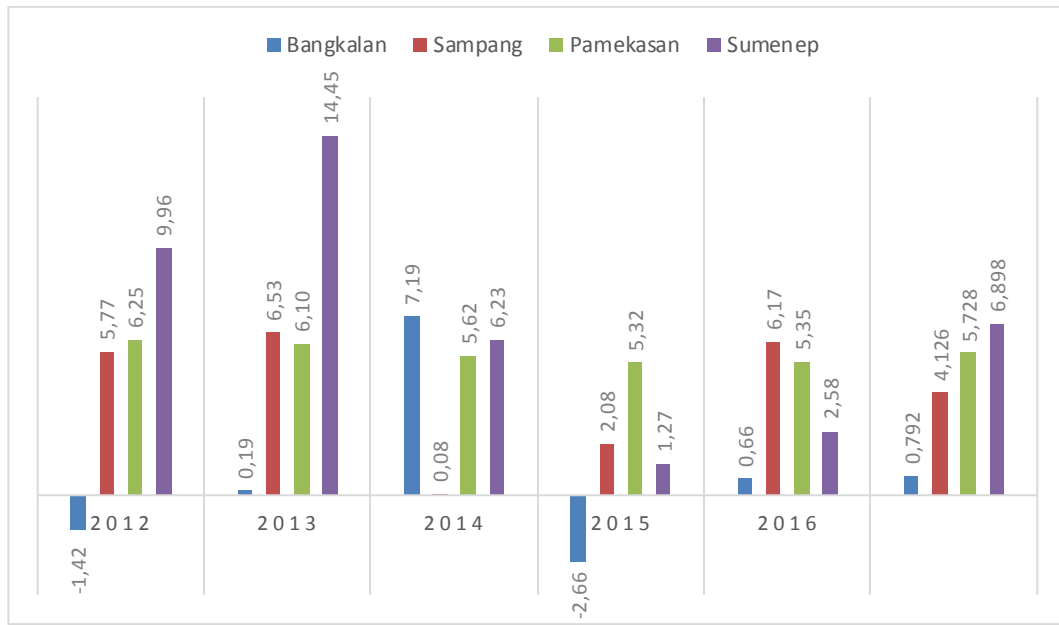
Catatan : (*)Persentase perbandingan PDRB kabupaten Tahun 2012-2016

Berdasarkan tabel 1.1 bahwa nilai total PDRB di Pulau Madura yang memberikan kontribusi tertinggi dari tahun ke tahun yaitu Kabupaten Sumenep dengan total sebesar 35,66 persen. Sedangkan yang memberikan kontribusi rendah terhadap PDRB yaitu Kabupaten Pamekasan dengan total sebesar 15,25 persen. Meskipun kenaikan PDRB Kabupaten Pamekasan cukup signifikan namun jika dibandingkan dengan kabupaten yang lain Pamekasan masih berada di tingkat bawah.

Di Pulau Madura terdapat 4 kabupaten dimana setiap kabupaten masing-masing mempunyai potensi ekonomi yang khas yang sesuai dengan keadaan daerah masing-masing sehingga akan mempunyai PDRB dan tingkat pertumbuhan dan prioritas sektoral yang berbeda-beda pula seperti gambar berikut.

Grafik 1.1

Pertumbuhan Ekonomi 4 Kabupaten di Pulau Madura Tahun 2012-2016 (%)



Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2016

Berdasarkan Grafik 1.1 besarnya tingkat pertumbuhan ekonomi 4 kabupaten di pulau Madura selama tahun 2012-2016 dimana laju pertumbuhan ekonomi tertinggi masih di dominasi oleh kabupaten Sumenep sebesar 6,89 persen. Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pamekasan sebesar 5,72 persen, nilai tersebut masih memiliki pertumbuhan yang berfluktuasi dari pada Kabupaten Bangkalan dan Sampang, tetapi pada dua tahun terakhir pertumbuhan Kabupaten Pamekasan cenderung menurun dari tahun sebelumnya. Peningkatan laju pertumbuhan di kabupaten mengindikasikan adanya pertumbuhan sektor-sektor perekonomian di setiap tahunnya, sehingga untuk mengetahui adanya perubahan kenaikan/penurunan persentase pertumbuhan sektor-sektor perekonomian dengan menggunakan data PDRB dari tahun 2012-

2016. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan sektor-sektor perekonomian di kabupaten Pamekasan pada tabel 1.2.

Tabel 1.2
Pertumbuhan Sektor-Sektor Perekonomian di Kabupaten Pamekasan
Tahun 2012-2016

NO	Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015	2016
1	Pertanian	5,55	3,89	4,46	3,96	3,33
2	Pertambangan	0,54	1,96	2,1	3,06	2,62
3	Industri Pengolahan	5,86	5,9	7,84	7,76	6,06
4	Pengadaan Listrik, Gas	8,25	3,19	1,78	1,94	3,83
5	Pengadaan Air, Pengelolaan sampah	3,26	4,47	1,95	4,09	3,41
6	Konstruksi	5,87	8,42	6,87	3,61	5,36
7	Perdag.Besar&Eceran	9,07	8,97	7,34	7,67	7,4
8	Transportasi &Pergudangan	8,55	10,7	10,29	7,6	7,34
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Min	7,89	7,43	8,33	8,12	8,46
10	Informasi dan Komunikasi	12,45	10,92	7,59	7,51	8,18
11	Jasa Keuangan	8,58	10,53	6,46	6,04	6,66
12	Real Estat	7,88	7,67	6,85	6,82	6,2
13	Jasa Perusahaan	5,23	5,73	9,78	8,04	6,39
14	Admn Pem, Pertahanan dan Jaminan	2,71	1,55	1,12	3,54	4,8
15	Jasa Pendidikan	2,83	6,74	5,42	5,17	6,06
16	Jasa Kesehatan	7,26	7,79	6,47	3,11	6,26
17	Jasa Lainnya	1,74	1,76	3,9	3,41	4,63

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pamekasan

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa setiap tahunnya pertumbuhan sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Pamekasan mengalami fluktuasi. Sedangkan sektor jasa keuangan yang setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup baik yaitu terjadi pada tahun 2013 sebesar 10,53 persen peningkatan yang cukup tinggi, namun pada tiga tahun terakhir mengalami penurunan yang cukup rendah. Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum mengalami trend peningkatan, sektor lainnya akan mengalami penurunan. Sedangkan sektor yang setiap tahunnya menurun yaitu sektor Pertanian sebesar 5,55 persen hingga 3,33 persen dan sektor administrasi pemerintahan dan jaminan sosial menurun setiap tahunnya dibandingkan dengan sektor yang lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa saat ini Pamekasan dalam transformasi. Untuk itu perhatian dan pengembangan

pembangunannya perlu direncanakan kembali sesuai dengan potensi yang dimiliki daerah tersebut.

Bagi Kabupaten lain meskipun mempunyai laju pertumbuhan ekonomi yang positif, untuk lebih meningkatkan PDRB agar hasilnya optimum diperlukan pemilihan sektor-sektor yang diprioritaskan sehingga dapat menggunakan potensi ekonomi daerah secara optimal terutama bagi daerah-daerah yang potensi dimilikinya belum dimanfaatkan secara baik. Sektor-sektor yang dapat diunggulkan oleh setiap daerah merupakan sektor basis, punya keunggulan kompetitif serta mempunyai spesialisasi bagi daerah yang bersangkutan.

Kajian mengenai potensi ekonomi berupa sektor-sektor unggulan ini sangat diperlukan untuk perencanaan pengembangan pembangunan yang akan datang. Sehingga pemerintah daerah mampu meningkatkan total produksi sektor-sektor yang termasuk dalam kategori tertinggal dan tetap menjaga konsistensi sektor-sektor yang termasuk dalam kategori unggulan. Diharapkan mampu meningkatkan total produksi sektor di kabupaten Pamekasan yang dapat berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi daerah dari sisi Pendapatan Daerah Regional Bruto (PDRB).

Alasan utama dari penelitian ini dilakukan yaitu Kabupaten Pamekasan merupakan pusat pelayanan di Madura yang di jelaskan di Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur nomor 5 tahun 2012 pasal 19 ayat 1. Namun melihat sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial terjadi penurunan yang tidak seimbang setiap tahunnya, dimana sektor tersebut merupakan sektor yang termasuk pada pelayanan terhadap pemerintahan. Hal ini mengindikasikan adanya permasalahan di Kabupaten Pamekasan dimana tingkat laju pertumbuhan ekonomi dan tingkat PDRBnya mengalami

ketidakseimbangan. Sehingga penulis tertarik untuk mengetahui potensi sektor unggulan yang dimiliki oleh Kabupaten Pamekasan.

Berdasarkan hal-hal yang sudah di uraikan diatas, maka penelitian yang berjudul “Analisis Potensi Ekonomi di Kabupaten Pamekasan Tahun 2012-2016” menjadi menarik untuk dikaji lebih mendalam yang akan membahas sektor-sektor potensial dan tidak potensial dalam struktur perekonomian di Kabupaten Pamekasan. Diharapkan sektor-sektor tersebut mampu untuk mendorong perekonomian Kabupaten Pamekasan menjadi yang lebih baik dan dapat menjadi Kabupaten yang unggul se Madura.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sektor-sektor ekonomi manakah yang menjadi sektor unggulan dalam menunjang pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana klasifikasi pertumbuhan sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Pamekasan tahun 2012-2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sektor-sektor yang menjadi sektor potensial perekonomian di Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui klasifikasi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pamekasan dalam periode 2012-2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan informasi tentang sektor-sektor ekonomi yang menjadi sektor potensial yang mempunyai peranan dalam menunjang pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pamekasan.
2. Sebagai bahan acuan dalam penelitian yang akan dilaksanakan selanjutnya.
3. Memberikan masukan kepada pemerintah daerah agar dapat terus memperbaiki pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pamekasan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan skripsi ini terdapat lima bab yang saling berkaitan satu dengan lainnya. Sistematika bab tersebut terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil dan Pembahasan, serta Bab V Penutup.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian yang ingin di capai, manfaat penelitian, sistematika penulisan penyusunan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan mengenai berbagai landasan teori yang sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan menguraikan tentang metode yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian yang dilakukan. Bagian dari metode tersebut yaitu,

pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan tentang inti dari penulisan yaitu hasil dari pengolahan data. Serta terdiri dari gambaran umum subjek dan objek, deskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasan dari hasil analisis data tersebut.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang menguraikan tentang kesimpulan akhir pembahasan dari penelitian serta saran-saran dan rekomendasi yang dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan.